

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang rendah dalam segi kompetensi siswa, kompetensi guru, dan kurikulum. Melalui pendidikan diharapkan kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa dengan bantuan guru. Namun, pada kenyataannya kompetensi siswa pada saat ini justru rendah. Rendahnya kompetensi siswa ini sudah dibuktikan dengan pengelolaan pendidikan yang belum tepat. Hal ini didukung dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA), yang diuji oleh Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD- Organization for Economic Cooperation and Development*) menggambarkan bahwa dalam dua periode *assesment* yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, siswa Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara siswa dalam matematika, sains dan membaca.

Data statistik UNESCO 2012 menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 yang artinya setiap 1000 penduduk hanya satu yang memiliki minat baca. Hasil evaluasi (Republika, 2014) menunjukkan betapa rendah budaya membaca di Negara Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yaitu tentang Gerakan Literasi Sekolah yang disebut dengan GLS. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini memiliki tujuan untuk membangun budaya literasi di tengah era globalisasi.

Gerakan Literasi Sekolah ini tercantum pada kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017. Dengan adanya sistem GLS ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Gerakan Literasi Sekolah ini seharusnya diterapkan sejak usia dini untuk siswa sekolah dasar,

Banyak keterampilan yang akan diperoleh melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, hal ini dikarenakan sekolah mempunyai peranan yang cukup penting dalam melaksanakan kegiatan literasi. Literasi dapat menjadi sarana bagi siswa sebagai media untuk mendapatkan informasi, apabila dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak yang baik bagi siswa.

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini seharusnya diterapkan pada setiap sekolah. Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan kita, karena pengetahuan akan diperoleh melalui membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap peserta didik wajib untuk memiliki keterampilan membaca sejak dini. Membaca bagi kebanyakan orang yang tidak menyukainya, merupakan kegiatan yang membosankan padahal banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari membaca. Manfaat tersebut tidak terbatas hanya pada sisi intelektual seseorang, melainkan juga pada sisi afektif dan Nurani (Abidin, and Yunansah 2021: 89).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif penting untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu aspek dari GLS adalah kewajiban bagi siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum

pelajaran dimulai. Buku yang dibaca bebas, tetapi diharapkan mengandung unsur karakter. Kebanyakan siswa SD cenderung memilih membaca dongeng dan cerita rakyat karena selain menghibur, buku-buku tersebut juga mendidik mereka. Pembiasaan membaca selama 15 menit ini bertujuan untuk membangun minat baca yang lebih mendalam.

Berdasarkan *pra-riset* atau pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, SDN 79 Kota Bengkulu sudah memiliki program literasi dan telah di terapkan setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. masalah yang di temukan yaitu ketika proses pembelajaran terutama dalam membaca masih ada anak yang belum bisa membaca, masih ada membaca dengan mengeja, dan rendahnya minat siswa dalam membaca. Rendahnya minat membaca atau budaya membaca dapat di sebabkan berbagai faktor.

1. Kelas satu SD mereka harus mengalami belajar di rumah disebabkan covid 19.
2. Kurangnya perhatian orang tua di rumah, orang tua hanya mengandalkan guru untuk mengajari anak anaknya
3. Jika ada tugas di rumah lebih sering orang tua yang mengerjakan tugas tersebut.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang kurang antusias terhadap kegiatan membaca ini. Mereka sering kali hanya membolak-balik buku tanpa benar-benar memperhatikan isi bacaan, siswa lebih suka membaca buku cerita dari pada membaca buku pembelajaran. Rendahnya minat baca ini juga tercermin dari kurangnya kunjungan siswa ke perpustakaan, yang sering kali kalah saing dengan aktivitas bermain bersama teman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini diberi judul ***“Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Upaya Menciptakan Budaya Membaca dan Menulis pada Siswa di SDN 79 Kota Bengkulu ”*** berawal dari keinginan penulis untuk mendapatkan jawaban secara komprehensif mengenai penyebab rendahnya minat baca peserta didik SDN 79 Bengkulu Tengah khususnya dan masyarakat Indonesia secara umum dengan program literasi.

1. Bagaimana implementasi program literasi di SD Negeri 79 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja capaian penerapan program literasi di SD Negeri 79 Kota Bengkulu ?
3. Apa dampak program literasi di SD Negeri 79 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengungkap dan menjelaskan, implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Sedangkan secara khusus berdasarkan hal-hal yang dikemukakan dalam rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.
2. Menganalisis capaian program literasi di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.
3. Mengevaluasi dampak program literasi di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi Sekolah

Membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam membimbing siswa di sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis melalui program Gerakan Literasi Sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka dengan memperluas pemahaman melalui Gerakan Literasi Sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, dan sebagai salah satu syarat kelulusan pada studi strata 1 Program Studi PGMI.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.

